

## INGGRIS SEBAGAI SENTRAL KEUANGAN ISLAM DI BARAT

Oleh: Ahmad Irvani<sup>1</sup>

### **Abstract**

*United Kingdom is a country that is predominantly by non-Muslim, but development of Islamic banking and finance is very good. This is evidenced by the operation of six full sharia bank and the sixteen banks that serve Islamic windows. Sukuk deals for investors is also growing as evidenced by the increasing demand on the London Stock Exchange with a total of £51 billion. Likewise with takaful products, UK re/insurance markets that are transacting Islamic finance. As one of the largest insurance markets in the world, and the leading global centre for wholesale insurance and reinsurance, the UK has the potential to support the growth of takaful business in the coming years. The development of Islamic banking and finance did not escape from the multicultural population of the UK. From the research, UK residents both Muslims and non-Muslims showed 66% of respondents believe the Islamic financial system is suitable for western economic communities such as the UK. 65% of respondents understand the workings of Islamic banking differs from conventional banking workings. 60% of respondents agree Islamic banking relevant to all religions. 57% of respondents also knew of Islamic banking to give the profit, not the interest. This means that they responded positively to the products offered Islamic banking and finance. There are several factors that lead to Islamic banking and finance can be grown in the UK, there are: including the global expansion of Islamic financial, single banking and financial regulator, public policy and taxation, the establishment of the Islamic Bank of Britain, the excess liquidity in the Middle East, Islamic windows of regular banks, and the development of educational and training institutions in the UK. This paper will describe the history of Islamic banking and finance in the UK, its development, factors that support and the its future prospects for giving additional knowledge to the academics and practitioners.*

**Keyword:** *United Kingdom, Islamic banking and finance, conventional bank*

### **A. Pendahuluan**

Pada awal abad kesembilan-belas, bank-bank Barat yang berbasis bunga (konvensional) mulai membuka cabang di negara-negara Arab. Pembukaan bank-bank tersebut tidak terlepas dari pro dan kontra dikalangan ulama tentang kehalalan produk-produk perbankan yang operasionalnya berbasis bunga. Para ulama Arab dan cendekiawan yang mendukung bank konvensional berpendapat bahwa bunga yang diimplementasikan pada bank konvensional bukan merupakan riba yang dilarang dalam syariat Islam karena tidak memenuhi unsur ketidakadilan. Mereka tergabung dalam gerakan modernis yang berupaya untuk menghidupkan kembali *ijtihad* agar dapat kembali pada prinsip-prinsip yang relevan dari al-Qur'an dan sunnah-sunnah nabi. Di

---

<sup>1</sup> Dosen Jurusan Syaria'h dan Ekonomi Islam STAIN SAS Bangka Belitung

antara tokohnya adalah Muhammad Rasyid Ridla.<sup>2</sup> Sedangkan para ulama dan cendekiawan yang menentang bank tersebut berpendapat bahwa bunga merupakan bagian dari riba yang jelas dilarang dalam syariat Islam. Mereka tergabung dalam gerakan neo-revivalisme<sup>3</sup> yang paling banyak mempengaruhi perkembangan teori perbankan syariah saat ini. Tokoh utamanya antara lain adalah Hassan al-Banna<sup>4</sup> pendiri *al-Ikhwān al-Muslimūn* di Mesir dan para pengikutnya serta Abu al-A'la Maududi pendiri *Jama'ah Islami* di Pakistan dan para pengikutnya<sup>5</sup>.

Kecaman kaum neo-revivalis terhadap bank konvensional yang berbasis bunga mendorong didirikannya bank syariah dengan sistem bagi hasil di negara-negara Arab oleh para investor Arab. Pesatnya perkembangan bank syariah di negara-negara Arab dan meningkatnya kekayaan minyak negara-negara Arab mendorong perluasan bisnis bagi bank syariah hingga ke kawasan Eropa diantaranya Inggris, Jerman, Prancis, Italia dan negara Eropa lainnya. Dari beberapa negara di Eropa, Inggris yang lebih siap menerima investasi dari negara Arab yang memiliki kelebihan dana. Maka pada tahun 2004 berdirilah bank syariah pertama yang menggunakan konsep *free interest* dengan sistem *profit and loss sharing* (PLS). Di tengah masyarakat Inggris yang pluralis, bank syariah terus berkembang dengan positif dan menjadi sistem perbankan alternatif.<sup>6</sup> Kemajuan bank syariah tersebut dapat dilihat dengan berdirinya bank-bank syariah yang hingga 2015 berjumlah 6 bank umum syariah dan 16 bank konvensional yang menawarkan layanan keuangan syariah.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan turunnya reputasi kapitalis di negara Inggris khususnya dan umumnya di Eropa.

Penulis memiliki ketertarikan untuk membahas perkembangan perbankan dan keuangan syariah di Inggris karena Inggris mencatat sejarah dalam perkembangan bank syariah di Eropa dan menjadi pionir di antara negara Eropa yang mengizinkan pengoperasian bank syariah

<sup>2</sup> Muhammad Rasyid Ridla memiliki nama lengkap Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsuddin bin Baha'uddin Al-Qalmani Al-Husaini. Namun, dunia Islam lebih mengenalnya dengan nama Muhammad Rasyid Ridha. Ia lahir di daerah Qalamun (sebuah desa yang tidak jauh dari Kota Tripoli, Lebanon) pada 27 Jumadil Awal 1282 H bertepatan dengan tahun 1865 M dan wafat pada wafat pada Agustus 1935. Lihat Republika, Rasyid Ridha, Tokoh Reformis Dunia Islam, Senin, 24 Agustus 2009, <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/71358> (diakses tanggal 12-6-2016)

<sup>3</sup> Neo revivalism adalah gerakan yang memfokuskan pada isu-isu tentang penolakan terhadap westernisasi umat Islam, memandang Islam sebagai pandangan hidup. Lihat Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah, Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis* (terj. Arif Martuhin), (Jakarta: Paramadina, 2004), 4

<sup>4</sup> Hassan al Banna lahir pada Oktober 1906 di desa al Mahmudiya yang terletak di daerah Al Buhairah, Iskandariah, Mesir dan wafat tanggal 12 Februari 1949. Lihat Dedi Irwan, *Imam Syahid Hasan al Banna" Sang Guru Dunia"* <http://www.dakwatuna.com/2014/11/03/59341/imam-syahid-hasan-al-banna-sang-guru-dunia-bagian-ke-1/#ixzz4TGmArlcE> diakses tanggal 4 juni 2015

<sup>5</sup> Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah*,....., 6

<sup>6</sup> Tengku Bahrān Basyiran, *Perkembangan Sistem Ekonomi Syariah di Eropa: Contoh Kasus di Inggris*, <http://tbahrān.blogspot.com/2012/06/perkembangan-sistem-ekonomi-syariah-di.html> (diakses tanggal 10/5/2015)

<sup>7</sup> Islamic Banking, *The Islamic Bank Chart*, <https://www.islamicfinance.com/islamic-banking/> (diakses tanggal 20/10/2016) dan lihat juga *British Embassy Bishkek, Islamic Finance in the UK: 9* [https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment\\_data/file/503491/2015047\\_Is\\_Fin\\_A5\\_AW\\_ENG\\_WEB.pdf](https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/503491/2015047_Is_Fin_A5_AW_ENG_WEB.pdf) (diakses tanggal 20/10/2016)

dengan sepenuhnya menggunakan tata cara syariah. Negara ini juga telah membuktikan keberhasilan prinsip bank tanpa bunga yang pada awalnya tidak dapat diterima di kalangan Barat dan menjawab pandangan negatif para pakar ekonomi terhadap bank syariah. Dari laporan TheCityUK pada bulan November 2015 bahwa Inggris sudah memiliki 22 lembaga perbankan syariah, Amerika 10 lembaga, Australia 4 lembaga, Switzerland 4 lembaga dan Prancis 3 lembaga. Hal ini menunjukkan pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah yang ada di Inggris.<sup>8</sup>

## **B. Sejarah Perkembangan Perbankan dan Keuangan Syariah di Inggris**

Inggris menyambut tren perbankan dan keuangan syariah sejak awal kemunculan sistem tersebut, yakni di akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an. Pada tahun 1976, setelah Konferensi Internasional Pertama tentang Ekonomi Islam, yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, Jeddah di Makkah Al Mukarramah, Arab Saudi, Yayasan Islam Leicester United Kingdom (UK) mendirikan Unit Ekonomi Islam sebagai Pusat penelitian yang pertama pada subjek ekonomi Islam. Pusat Penelitian ini diikuti oleh Pusat Penelitian Ekonomi Islam Internasional atau *The International Centre for Research Islamic Economics* di Universitas King Abdul Aziz University di tahun 1977. Yayasan Islam Inggris kemudian menerbitkan karya-karya besar oleh pelopor ekonomi, perbankan dan keuangan Islam seperti Nejjattullah Siddiqi, Umer Chapra, dan lain-lain. Dalam hal ini juga diselenggarakan konferensi, seminar dan lokakarya tentang topik tersebut bekerjasama dengan *Islamic Development Bank (IDB)*, *The Islamic Research and Training Institute (IRTI)* dan Universitas Loughborough.<sup>9</sup>

Kemudian pada tahun 1981, Asosiasi Internasional untuk Ekonomi Islam didirikan di Leicester, UK yang bertanggung jawab sebagai organisasi pada konferensi internasional tentang ekonomi Islam. Konferensi internasional tentang ekonomi Islam ke-4 diselenggarakan di Loughborough, Inggris pada tahun 2000, konferensi ke-8 dan ke-9 diselenggarakan di Qatar pada 2011 dan yang terakhir di Turki pada tahun 2013. Pada tahun 1982, Inggris memperbolehkan *Dar Al-Mal Al-Islami (DMI)*, yang berbasis di Jenewa, untuk membuka kantor di London dan memobilisasi dana investasi bagi perusahaan investasi Luksemburg dan perusahaan takaful Luksemburg. DMI didirikan pada tahun 1981 di bawah pengawasan Commonwealth Bahama dengan kantor pusatnya di Jenewa (Swiss) untuk tujuan melakukan urusan bisnis sesuai dengan hukum, prinsip-prinsip dan tradisi Islam serta menawarkan berbagai layanan keuangan syariah. Dengan jaringan yang luas membentang di empat benua dan anak perusahaan regional yang terintegrasi dengan baik memungkinkan DMI merespon kebutuhan dan kondisi bisnis lokal.

---

<sup>8</sup> TheCityUK, The UK: Leading Western Centre for Islamic Finance, (2015):10 <http://www.londonstockexchange.com/specialist-issuers/islamic/downloads/islamicfinance2015.pdf> diakses tanggal 22-11-2016

<sup>9</sup> Ahmed Belouafi dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance in the United Kingdom:Factor Behind it Development and Growth*, Islamic Economic Studies Vol. 22, No. 1, May (2014): 47-48

Berdasarkan struktur geografis ini, Grup DMI dan rekan bertindak sebagai jembatan keuangan antara pusat keuangan terkemuka di dunia dan negara-negara Islam.<sup>10</sup>

Selanjutnya pada tahun 1983 perusahaan Takaful UK didirikan sebagai anak perusahaan dari DMI untuk memenuhi kebutuhan umat Islam yang berada di Inggris dengan menawarkan kepada mereka kesempatan investasi syariah yang disediakan oleh Takaful S.A di Luxembourg. Pendirian Takaful diperuntukkan bagi mereka yang berpendapat bahwa produk keuangan terutama asuransi konvensional terkontaminasi oleh riba atau bunga. Takaful UK yang beroperasi di Birmingham juga menawarkan jasa keuangan syariah yang tersedia pada spektrum yang luas oleh penyedia produk sebagai tambahan penawaran pelayanan Takaful yang dilakukan oleh Takaful S.A di Luxembourg.<sup>11</sup>

Masih pada tahun 1983, Bank Sentral Inggris atau *Bank of England* (BOE) memberikan izin kepada Bank Al-Baraka untuk beroperasi di Inggris. Bank ini didirikan pada tahun 1982 oleh Perusahaan Investasi Al-Baraka yang berbasis di Jeddah Arab Saudi. Bank ini merupakan satu-satunya bank pada saat itu yang menawarkan secara eksklusif layanan perbankan Islam di Inggris di bawah Undang-Undang Perbankan 1987. Pada tahun 1988 dan 1989 Bank Al-Baraka membuka dua cabang di London, dan pada tahun 1991 membuka cabang di Birmingham. Al-Baraka bank sebagai inisiatif utama dalam pembiayaan perumahan karena telah memulai penyediaan pembiayaan jangka panjang atas kepemilikan rumah syariah untuk para nasabah sejak tahun 1988 dan seterusnya. Nasabah melakukan pembayaran setiap bulan atau triwulanan selama periode 10 sampai 20 tahun, yang meliputi pokok pembiayaan ditambah porsi keuntungan. Pada akhir bulan Juni 1993 Bank Al-Baraka menutup operasional pelayanan perbankan disebabkan oleh kebijakan total asset perbankan oleh BoE meskipun terus beroperasi sebagai perusahaan investasi.<sup>12</sup>

Berikutnya pada tahun 1995, Universitas Loughborough menjadi universitas Barat pertama yang mengakui dan mengadopsi sistem pembelajaran tentang perbankan dan keuangan Islam di tingkat Magister. Universitas Loughborough bekerja sama dengan yayasan Islam Inggris mensponsori penelitian bersama guna meningkatkan pengajaran dan pengawasan bagi mahasiswa yang memilih matakuliah pilihan dalam gelar master mereka. Pada tahun yang sama, mereka menyelenggarakan Konferensi internasional bekerjasama dengan IDB tentang ekonomi dan keuangan Islam yang diikuti oleh gubernur beberapa bank sentral dari negara-negara Muslim seperti Malaysia dan UEA. Para Gubernur tersebut bertemu dengan Gubernur BoE, Sir Eddie

---

<sup>10</sup> Ahmed Belouafi dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance* ..... hal. 48

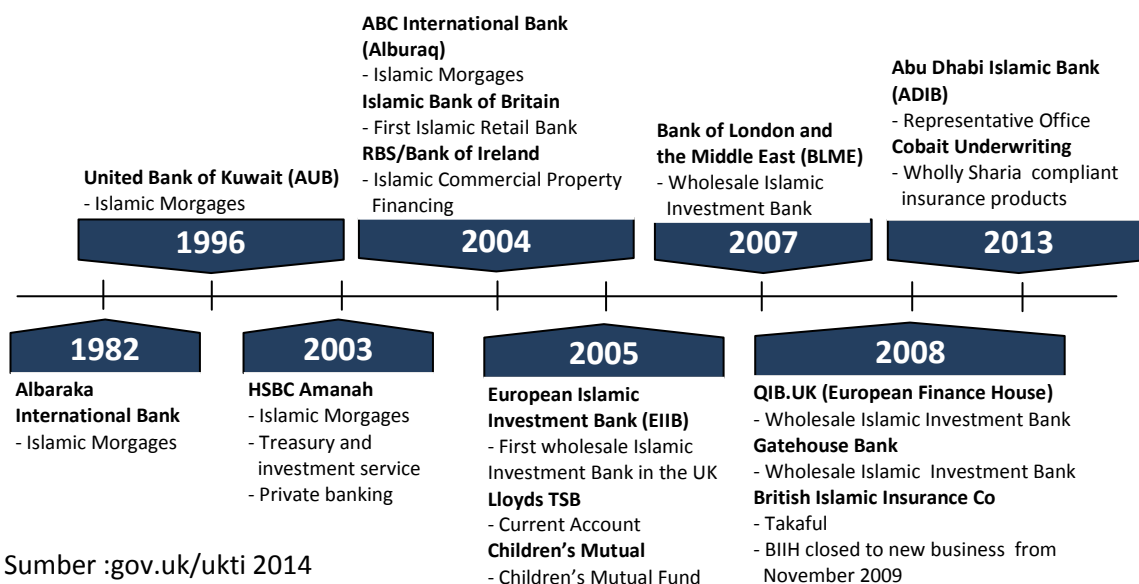
<sup>11</sup> Ahmed Belouafi dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance* ..... hal. 48

<sup>12</sup> Rodney Wilson, R. (1999), "Challenges and Opportunities for Islamic Banking and Finance in the West: The United Kingdom Experience", *Thunderbird International Business Review*, Vol. 41(4/5), 421-444.

George dan beberapa ulama untuk membahas sistem operasional bank syariah yang dapat beroperasi di Inggris guna melayani penduduk Muslim.

Setelah itu tahun 1997, Bank Serikat Kuwait memberikan kontribusi yang besar dalam ketersediaan produk keuangan Islam di Inggris dengan membentuk divisi spesialis syariah yang diberi nama Unit Perbankan Investment Syariah. Bank Serikat Kuwait kemudian bergabung dengan Bank Al-Ahli yang dikenal sebagai Bank Persekutuan Al-Ahli (Al Ahli United Bank). Produk pembelian rumah diberi nama merek Manzil, yang berarti 'tempat tinggal'. Pengenalan layanan ini dirilis cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap tempat tinggal. Awalnya, Manzil ditawarkan hanya menggunakan produk dengan akad murabahah tetapi pada tahun 1999, bank memperkenalkan versi pembiayaan kepemilikan rumah dengan akad ijarah yang terbukti jauh lebih populer.<sup>13</sup>

Berikut Gambaran perkembangan institusi keuangan Islam di Inggris<sup>14</sup>



Sumber :gov.uk/ukti 2014

### C. Pandangan Warga terhadap Bank Syariah

Pada bulan Februari 2014 Muslim Village melaporkan hasil survey suatu lembaga independen 2Europe tentang pandangan warga Inggris terhadap bank Syariah. Lembaga survei independen tersebut melakukan survey kepada 300 responden Muslim dan non Muslim yang tersebar di seluruh Inggris dengan mewawancarai mereka via telepon pada Agustus 2013. Hasil survey tersebut menyatakan bahwa Dua pertiga responden merupakan nasabah Islamic Bank of

<sup>13</sup> Ahmed Belouafi dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance* ..... hal. 49

<sup>14</sup> UK Excellence in Islamic Finance reprint 2014, 10, www.gov.uk/ukti diakses tanggal 22-11-2016

Britain (IBB)<sup>15</sup> baik Muslim maupun non Muslim. Hasil survei menunjukkan 66% responden percaya sistem keuangan syariah cocok untuk masyarakat ekonomi barat seperti Inggris. 65% responden paham cara kerja perbankan syariah berbeda dengan cara kerja perbankan konvensional. 60% responden setuju perbankan syariah relevan untuk semua agama. 57% responden juga tahu perbankan syariah memberi bagi hasil, bukan bunga.

Survey tersebut menyimpulkan bahwa warga Inggris percaya sistem keuangan Syariah aplikatif untuk semua agama. Mereka juga percaya bahwa sistem keuangan Syariah dapat diimplementasikan masyarakat ekonomi modern di negara barat. Hasil survei ini menjadi prospek baik bagi pertumbuhan perbankan syariah di Inggris. IBB memperkirakan ada sekitar satu juta Muslim Inggris yang membutuhkan jasa tabungan syariah. Hasil ini juga muncul saat sektor keuangan syariah Inggris mulai berkembang, termasuk dengan diluncurkannya sukuk sebagai instrumen investasi syariah.<sup>16</sup> Menanggapi temuan ini, Direktur Utama IBB, Sultan Choudhury, mengatakan, "10 tahun beroperasi, IBB menjadi bank syariah pertama di Inggris dan telah mencapai pengakuan global untuk keberhasilan yang luar biasa."<sup>17</sup>

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saeed Akbar, Syed Zulfiqar Ali Shah dan Shahin Kalmadi<sup>18</sup> tentang persepsi nasabah perbankan syariah di Inggris menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap bank syariah sebagai entitas dengan ciri khas dan karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional. Para responden juga menganggap perbankan syariah sebagai sistem bebas bunga yang dapat melayani peran dan tugas yang berbeda-beda dalam masyarakat; khususnya, yang mereka anggap bank syariah sebagai lembaga keuangan yang ditandai dengan norma-norma etika. Selain itu ada konsensus umum di kalangan responden bahwa bank syariah harus beroperasi sesuai dengan hukum Syariah, yang sebagian besar didasarkan pada prinsip bagi hasil atau *profit and loss sharing* (PLS).

Sebuah survei dari 503 Muslim di sepuluh kota di seluruh Inggris yang dilakukan oleh Dr Humayon Dar dari Loughborough University menunjukkan bahwa banyak responden memiliki

---

<sup>15</sup> Pada awal tahun 2014 Islamic Bank of Britain diakuisisi oleh Masraf Al Rayan, bank terbesar kedua di Qatar. Pada bulan Desember tahun 2014 Islamic Bank of Britain merubah nama menjadi Al Rayan Bank. Lihat Enda Mullen, Islamic Bank of Britain set to become Al Rayan Bank, 27 Oktober 2014, <http://www.birminghampost.co.uk/business/finance/islamic-bank-britain-set-become-7995453> (diakses tanggal 18/11/2016). lihat juga <http://www.alrayanbank.co.uk/useful-info-tools/about-us/our-heritage/> (diakses tanggal 18/11/2016)

<sup>16</sup> Fuji Pratiwi, Inggris: Keuangan Syariah Cocok Diterapkan di Ekonomi Barat, 08 Februari 2014, <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/14/02/08/n0n65r-inggris-keuangan-syariah-cocok-diterapkan-di-ekonomi-barat> (diakses 17/6/2015)

<sup>17</sup> Enda Mullen, Islamic Bank of Britain ....., <http://www.birminghampost.co.uk/business/finance/islamic-bank-britain-set-become-7995453> (diakses tanggal 18/11/2016)

<sup>18</sup> Saeed Akbar, Syed Zulfiqar Ali Shah dan Shahin Kalmadi, An investigation of user perceptions of Islamic banking practices in the United Kingdom, International Journal of Islamic and middle eastern finance and management, vol.5. no. 4, 2013, [www.emeraldinsight.com/1753-8394.htm](http://www.emeraldinsight.com/1753-8394.htm) (diakses, 22/5/2015)

sedikit pengetahuan tentang pembiayaan yang sesuai dengan syariah, setelah mereka mendapatkan keterangan berkaitan dengan pembiayaan kepemilikan rumah syariah terhalang oleh biaya proses yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

Dari penelitian Independen 2Europe, Saeed Akbar dan Humayon di atas, dapat diduga bahwa Inggris mengembangkan pasar keuangan syariah sebetulnya disebabkan oleh keuntungan ekonomi bukan karena landasan filosofinya. Dugaan ini dapat dibuktikan dari pernyataan mantan Perdana Menteri Gordon Brown pada tahun 2008, *"We are looking for the benefits of investment including the ones from Middle East countries. Islamic banking is one of the evidences of it"*.<sup>20</sup> Selain itu Perdana Menteri David Cameron pada 29 Oktober 2013 bersedia meresmikan instrumen investasi Sukuk untuk warga Muslim Inggris dalam Forum Ekonomi Islam Dunia (WIEF).<sup>21</sup> Hal ini karena ada sisi keuntungan ekonominya yang akan berdampak pada Negara Inggris.

Terlepas dari mengamati praktek bank syariah yang beroperasi menggunakan sistem berbasis PLS dan mempromosikan kesejahteraan sosial ekonomi, Malik, dkk<sup>22</sup> mengakui bahwa implementasi produk-produk bank syariah saat ini masih mirip dengan bank konvensional, baik itu produk yang menggunakan akad kerjasama maupun akad jual beli. Hal ini juga diamini oleh Yusof dan Fahmy<sup>23</sup> dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa argumen yang paling umum terhadap perbankan Islam kontemporer di Malaysia adalah bahwa "tidak ada perbedaan sama sekali", mereka menggunakan tingkat keuntungan sebagai pengganti suku bunga yang perhitungannya masih berdasarkan tingkat suku bunga.

Hal ini terutama disebabkan oleh beratnya persaingan pasar dari bank-bank konvensional yang sudah lama eksis, di mana para nasabah menuntut pengembalian sebanding dari deposito mereka. Selain itu kurangnya kerangka peraturan, keahlian dan prosedur standar serta alat-alat dalam praktik perbankan syariah. Dengan demikian, hal yang terpenting bagi bank syariah dan konvensional yang menawarkan produk-produk syariah menerapkan hukum syariah dalam praktik perbankan. Sebab berdasarkan Studi dari Meera dan Larbani<sup>24</sup> menegaskan bahwa

---

<sup>19</sup> New Millennium Publishing, 'Demand for Islamic finance in the UK is overvalued', *Islamic Banking and Finance Magazine*, London, 24 December 2004

<sup>20</sup> Rifki Ismal. *Islamic Finance di Inggris: Stadium General Islamic Economics*. Disampaikan di UIN Syarif Hidayatullah, 20 April 2011. Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.

<sup>21</sup> Fuji Pratiwi, Inggris: Keuangan Syariah Cocok.... <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/14/02/08/n0n65r-inggris-keuangan-syariah-cocok-diterapkan-di-ekonomi-barat> (diakses 17/6/2015)

<sup>22</sup> Malik, M.S., Malik, A. and Mustafa, W., "Controversies that make Islamic banking controversial: an analysis of issues and challenges", *American Journal of Social and Management Sciences*, ISSN Print: 2156-1540, ISSN Online: 2151-1559, doi:10.5251/ajsms.2011.2.1.41.46© tahun 2011, ScienceHu\_, diambil dari [www.scihub.org/AJSMS](http://www.scihub.org/AJSMS) (diakses tanggal 17 Oktober 2016).

<sup>23</sup> Yusof, E. and Fahmy, E., "Are Islamic banks in Malaysia really 'Islamic'?", MPRA Paper No.20901 tahun 2008, yang diambil dari <http://mpira.ub.uni-muenchen.de/20901/> (diakses tanggal 23 Oktober 2016).

<sup>24</sup> Meera, A.K.M. and Larbani, M., "Ownership effects of fractional reserve system", *Homanomics*, Vol. 25 No. 4 tahun 2009, pp. 101-116.

pengoperasian model keuangan syariah yang mirip dengan perbankan konvensional menjadi penghambat pencapaian tujuan hukum Islam.

**D. Perkembangan Perbankan dan Keuangan Syariah di Inggris**

*Islamic Corporation for Development of the Private Sector* (ICD)<sup>25</sup> bekerja sama dengan Thomson Reuters membuat laporan keuangan tahun 2016 tentang perkembangan keuangan Islam. Dari 124 negara yang dinilai berkaitan dengan indikator perkembangan keuangan Islam, Malaysia memperoleh peringkat pertama dengan total nilai 123 kemudian Bahrain dengan total nilai 87 dan United Arab Emirates dengan total nilai 66. Inggris yang notabene Negara non muslim masuk dalam peringkat ke 22. Berikut nama-nama negara yang memiliki rangking 1 sampai dengan 66.

**Islamic Finance Development Indicator 2016 Rankings**

Rank	Country	IFDI Value	Move from 2015 Rank	Rank	Country	IFDI Value	Move from 2015 Rank	Rank	Country	IFDI Value	Move from 2015 Rank
1	Malaysia	123	=	23	Egypt	14	↓	45	India	4	↓
2	Bahrain	87	=	24	Yemen	14	↓	46	Mozambique	4	↑
3	United Arab Emirates	66	=	25	Turkey	13	↓	47	Algeria	3	↑
4	Oman	53	=	26	Nigeria	12	↑	48	Tajikistan	3	↑
5	Saudi Arabia	47	↑	27	Kenya	10	↑	49	Iraq	3	↑
6	Pakistan	46	↓	28	Afghanistan	10	↑	50	Comoros	3	↓
7	Kuwait	45	↑	29	Lebanon	10	↓	51	Malta	3	↓
8	Jordan	42	↑	30	Morocco	10	↑	52	Benin	3	↑
9	Qatar	39	↓	31	Kazakhstan	10	↓	53	Luxembourg	3	↓
10	Indonesia	28	=	32	Gambia	9	↓	54	Seychelles	2	New
11	Sudan	26	=	33	Djibouti	8	↓	55	Macedonia	2	New
12	Maldives	25	↑	34	Mauritius	8	↓	56	Thailand	2	↓
13	Sri Lanka	24	↑	35	Azerbaijan	7	↑	57	Botswana	2	↓
14	Brunei	23	↑	36	Philippines	6	↑	58	Ghana	2	↓
15	Palestine	23	↑	37	Mauritania	6	↑	59	Ivory Coast	2	↑
16	Bangladesh	21	↓	38	Tanzania	6	↑	60	Guinea-Bissau	2	↓
17	Tunisia	20	↑	39	Libya	6	↑	61	Togo	2	↑
18	South Africa	20	↑	40	Bosnia and Herzegovina	5	↓	62	Hong Kong	2	↓
19	Iran	19	↓	41	Australia	5	=	63	Uganda	2	↑
20	Singapore	18	=	42	Somalia	5	↑	64	Gabon	2	↓
21	Syria	18	↑	43	Kyrgyzstan	4	↓	65	Guinea	2	↓
22	United Kingdom	15	↑	44	Senegal	4	↓	66	Niger	2	↑

Sumber : ICD – Thomson Reuters Islamic Finance Development Report 2016

Jika dilihat dari tabel di atas, Inggris merupakan peringkat pertama dalam indikator perkembangan keuangan Islam di Eropa, kemudian kedua Turki, ketiga Bosnia Herzegovina, keempat Malta, kelima Luxembourg dan keenam Macedonia.

1. Perbankan Syariah

Menurut data Islamic finance.com tahun 2016 bahwa Bank yang operasionalnya berbasis syariah di Inggris berjumlah 6 bank yaitu, Bank of London and the Middle East (BLME) dengan total aset sebanyak \$2,149 Milyar, Al Rayan Bank dengan total aset sebanyak \$1,005 Milyar,

<sup>25</sup> Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) merupakan lembaga keuangan pembangunan multilateral dan merupakan bagian dari Islamic Development Bank (ISDB) Group. ICD didirikan pada bulan November 1999 untuk mendukung pembangunan ekonomi negara-negara anggotanya melalui penyediaan pembiayaan untuk proyek-proyek sektor swasta, mempromosikan kompetisi dan kewirausahaan, memberikan jasa konsultasi kepada pemerintah dan perusahaan swasta dan mendorong investasi lintas batas. ICD memiliki modal dasar sebesar \$ 4 miliar. Saat ini, pemegang saham ICD adalah ISDB, 52 negara-negara Islam dan lima lembaga keuangan publik. <http://www.icd-ps.org/en/About> diakses tgl 26-11-2016



Gatehouse Bank dengan total aset sebanyak \$0,409 Milyar, Qatar Islamic Bank United Kingdom (QIB UK) dengan total aset sebanyak \$0,35 Milyar, European Islamic Investment Bank dengan total aset sebanyak \$0,214 Milyar, dan Abu Dhabi Islamic Bank United Kingdom (ADIB UK) dengan total aset sebanyak 0,146 Milyar.<sup>26</sup> Adapun bank konvensional di Inggris yang membuka *islamic windows* untuk melayani produk keuangan syariah sebanyak 16 bank, yaitu ABC International Bank, Ahli United Bank, Bank of Ireland, Barclays, BNP Paribas, Bristol & West, Citi Group, Deutsche Bank, IBJ International London, J Aron & Co, Lloyd's Banking Group, Royal Bank of Scotland, Standard Chartered, UBS, United National Bank.<sup>27</sup>

## 2. Sukuk

Pasar sukuk merupakan bagian penting dari pasar keuangan Islam dan London sebagai Sentral obligasi internasional merupakan pusat penerbitan dan perdagangan sukuk. Nilai outstanding obligasi internasional di Inggris mencapai sekitar \$3,3 triliun pada akhir 2014 dan London juga merupakan pusat perdagangan obligasi internasional dengan perkiraan 70% dari omset pasar sekunder.

Inggris merupakan negara Barat pertama yang menerbitkan obligasi syariah atau sukuk. Struktur sukuk berdasarkan pada kontrak ijarah yang disokong oleh tiga aset pemerintah pusat Inggris dan terdaftar di *London Stock Exchange* (LSE) yang memperkenalkan indeks syariah pada 2013. Independensi Sukuk pertama Inggris sangat diminati oleh masyarakat dengan dibuktikan banyaknya permintaan dan pesanan dengan total sekitar £2,3 miliar. Alokasinya dibuat untuk berbagai investor seperti dana pengembangan kekayaan Negara, bank sentral dan lembaga keuangan domestik maupun internasional. LSE adalah pusat penerbitan sukuk dan ada sekitar 57 sukuk terdaftar di LSE dengan nilai total \$51 miliar. Pada tahun 2014. Pemerintah Inggris menjual £200m dari sukuk yang jatuh temponya pada tahun 2019 untuk investor yang berbasis di Inggris dan investor keuangan Islam dunia.

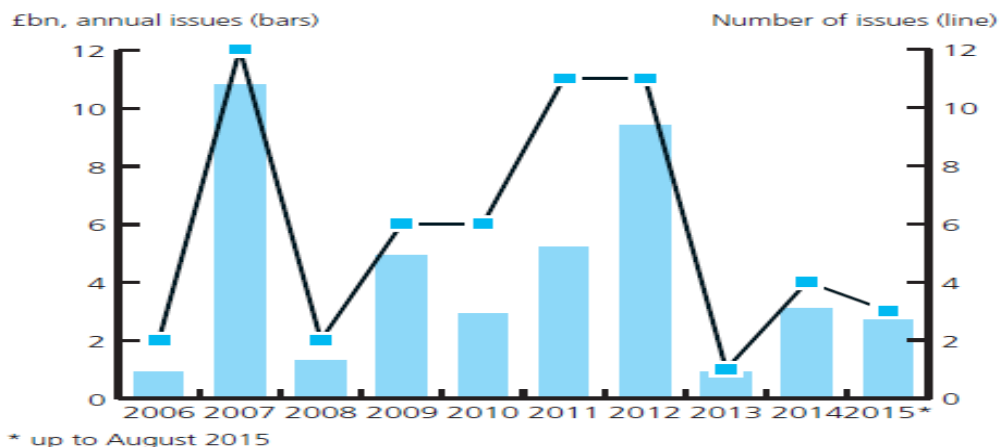
Peristiwa penting bagi LSE adalah telah disertakannya sukuk GE Capital pada tahun 2009, yakni sukuk pertama yang terdaftar oleh perusahaan AS dan sukuk Kuvейt Turki yang merupakan sukuk pertama yang ditawarkan oleh sebuah bank Eropa. Sukuk korporasi Pertama UK diterbitkan pada 2010 oleh International Innovative Technologies (IIT).

Berikut grafik sukuk listing di LSE<sup>28</sup>

<sup>26</sup> <https://www.islamicfinance.com/islamic-banks-uk/> diakses tgl 26-11-2016

<sup>27</sup> Islamic Finance in the UK hal. 5 [www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment\\_data/file/503491/2015047\\_Is\\_Fin\\_A5\\_AW\\_ENG\\_WEB.pdf](http://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/503491/2015047_Is_Fin_A5_AW_ENG_WEB.pdf). (diakses tgl. 26-11-2016)

<sup>28</sup> TheCityUK, The UK: Leading Western .....: 11 <http://www.londonstockexchange.com/specialist-issuers/islamic/downloads/islamicfinance2015.pdf> (diakses tanggal 22-11-2016)



Sumber: London Stock Exchange 2015

### 3. Takaful

Dengan peluncuran Asosiasi Asuransi Syariah London atau Islamic Insurance Association of London (IIAL) pada tahun 2015<sup>29</sup>, Inggris telah siap mengambil andil dalam pasar takaful global secara lebih aktif. Lloyd, Chartered Insurance Institute (CII), the London Market Group (LMG), International Association Insurance Brokers London (LIIBA) dan TheCityUK telah menjadi anggota asosiasi dari IIAL. IIAL dibentuk untuk mendukung kinerja pasar re/asuransi Inggris yang bertransaksi dengan sistem keuangan syariah. Sebagai salah satu pasar asuransi terbesar di dunia, dan pusat terkemuka untuk asuransi dan reasuransi global, Inggris memiliki potensi dalam mendukung pertumbuhan bisnis takaful di tahun-tahun mendatang.

Sektor takaful Inggris membuat strategi percepatan pada Maret 2015 dengan melakukan perkumpulan bersama XL Grup dan Cobalt Underwriting yang telah meluncurkan produk syariah pertama yang tersedia di Lloyd London. Sebelumnya, Willis dalam hubungannya dengan Cobalt Underwriting, meluncurkan solusi asuransi syariah real estat komersial Inggris pertama. Lloyd, yang merupakan pasar asuransi di London membuka kantor di Dubai dan juga melakukan pembicaraan dengan regulator pasar Malaysia untuk mendirikan sebuah kantor yang didedikasikan untuk takaful.<sup>30</sup>

### E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perbankan Syariah di Inggris

Dari hasil pengamatan secara global terhadap perkembangan industri keuangan syariah pada 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, khususnya pada sektor perbankan. Penerapan bank syariah pada industri perbankan bahkan telah menjadi bagian

<sup>29</sup> Fara Mohammad, The UK well positioned as primary western hub for Islamic finance industry development, Islamic Finance News, Annual Guide 2016: 114, www.IslamicFinanceNews.com (diakses tanggal 12-11-2016)

<sup>30</sup> TheCityUK, The UK: Leading Western .....: 14 <http://www.londonstockexchange.com/specialist-issuers/islamic/downloads/islamicfinance2015.pdf> diakses tanggal 22-11-2016

penting bagi industri keuangan dunia dengan didirikannya di berbagai negara, termasuk negara dengan mayoritas penduduk non muslim, seperti Inggris, Switzerland, Italia, dan Jerman.

Estimasi yang dikeluarkan oleh IMF bahwa aset perbankan syariah akan tumbuh sekitar 15% per tahun, dengan nilai aset akan mencapai US\$ 1 triliun pada 2016. Pesatnya pertumbuhan industri perbankan Syariah tidak terlepas dari dana-dana konglomerat Timur Tengah yang keluar dari Amerika pasca tragedi 11 September. Jumlah dana tersebut disinyalir terus bertambah besar hingga angka triliunan US dolar karena *wind fall profit* kenaikan harga minyak dunia pada 2008-2009 lalu. Dari data yang dikeluarkan oleh The Banker pada tahun 2009, ternyata ada tiga negara yang memiliki aset perbankan Syariah terbesar yaitu negara Iran, Saudi Arabia, dan Malaysia. Sedangkan Indonesia hanya ada pada posisi ke-17 dan yang menjadi perhatian khusus adalah negara Inggris yang notabene berpenduduk mayoritas non-muslim tapi mampu menembus posisi ke-8 besar.<sup>31</sup>

Pertumbuhan keuangan syariah di Inggris sangat pesat melebihi sebagian negara yang berpendudukan mayoritas muslim. Komoditi murabahah sebagai jenis transaksi yang digunakan pada London Metal Exchange dilakukan dalam volume yang cukup signifikan untuk memberikan likuiditas kepada lembaga-lembaga dari Timur Tengah dan investor lain. Menurut Michael Ainley, dkk dan Rodney Wildson, ada beberapa faktor penyebab pesatnya pertumbuhan bank syariah di Inggris, diantara alasan utama adalah:<sup>32</sup>

1. Ekspansi secara global keuangan syariah.

Lembaga perbankan syariah secara modern telah dipraktekkan di Timur Tengah pada 1960-an. Secara global, pasar keuangan syariah sekarang diperkirakan sekitar lebih dari £250 miliar dan ada lebih dari 300 lembaga keuangan di seluruh dunia menawarkan produk syariah.<sup>33</sup> Maka tidak mengherankan jika pertumbuhan industri keuangan syariah di Timur Tengah dan Asia Tenggara telah mempengaruhi pasar keuangan Inggris. Awalnya, produk syariah di Inggris diimplementasikan pada pasar tradisional oleh beberapa pengusaha kunci dibidang industri. Kemudian diadakan inovasi yang sistematis sehingga produk keuangan syariah yang dikembangkan di London sudah dipasarkan di negara-negara lain, misalnya di Timur Tengah. Ekspansi tersebut dipengaruhi oleh:

- 1.1. Penawaran Manajemen Likuiditas Bank yang Berafiliasi pada Kepatuhan Syariah.

---

<sup>31</sup> Pandu Rizky Fauzi, Potret Perbankan Syariah di Tiga Negara: Indonesia, Inggris dan Malaysia, <http://www.masjidalamanah.com/2011/05/potret-perbankan-syariah-di-3-negara-indonesia-inggris-dan-Malaysia/> (diakses 17/5/2015)

<sup>32</sup> Michael Ainley, dkk, Islamic Finance in the UK: Regulation and Challenges, London: Financial Services Authority, 2007, 7-9. Lihat juga Rodney Wilson, R. (1999), "Challenges and Opportunities for Islamic Banking ..... hal. 212-219

<sup>33</sup> Mohammed El Qorchi, Islamic Finance Gear Up December 2005, Volume 42, Number 4 [www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2005/12/qorchi.htm](http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2005/12/qorchi.htm) (diakses tanggal 12-5-2015)

Penawaran secara besar-besaran oleh bank-bank di London dalam menyediakan fasilitas penyimpanan semalam untuk bank syariah yang baru didirikan di kawasan Teluk menjadi awal aktivitas keuangan syariah di Inggris. Bank-bank syariah baru tersebut tidak bisa menahan aset likuiditas yang mereka miliki seperti *treasury bills*, yang dibayar dengan bunga. Namun bank-bank *joint venture* Arab di London, seperti Bank Internasional Saudi dan Bank Serikat Kuwait, telah menerima deposito dengan akad murabahah berbasis tambahan keuntungan (*mark up*), dengan transaksi perdagangan jangka pendek terkait dengan yang dilakukan di London Metal Exchange.

34

Meskipun staf bank *joint venture* adalah orang Inggris dan non Muslim, mereka menjadi semakin baik dengan mendapatkan informasi tentang persyaratan-persyaratan syariah yang berkaitan dengan keuangan, dan mampu menanggapi tuntutan nasabah Muslim dengan cara yang imajinatif. Melalui *Institut of Islamic Banking and Assurance* (IIBI), yang telah didirikan pada tahun 1976 oleh Muzzam Ali, mantan wartawan dan kepala Press Association of Pakistan, terjalin interaksi yang cukup baik antara bankir Inggris dengan nasabah muslim dari kawasan Teluk yang terdiri dari sarjana-sarjana syari'ah dan masyarakat Pakistan Inggris.<sup>35</sup> IIBI awalnya terletak di daerah Kings Cross, dekat dengan Kota London di mana bank-bank *joint venture* negara Arab dioperasikan, dan pada tahun 1990 pindah ke tempat yang lebih bergengsi di Grosvenor Crescent di West End London.<sup>36</sup> Dari institute inilah berkembangnya pemahaman keuangan syariah di London.

## 1.2. Pendirian Bank Internasional Al Baraka London

Salah satu faktor pendukung berkembangnya keuangan syariah di Inggris adalah ketika Perusahaan Investasi Al Baraka yang berbasis di Jeddah pada tahun 1982 mengakuisisi Hargrave Securities yang memiliki lisensi dalam *deposit taker*, kemudian dikonversi menjadi sebuah bank syariah. Perusahaan ini dikelola oleh komunitas Muslim Inggris dengan basis utama nasabahnya adalah pengunjung eksekutif Arab yang menghabiskan musim panas di London. Kegiatan bisnis ini berkembang dari tahun 1987 ketika membuka cabang di Jalan Whitechapel London, dan pada tahun 1989 membuka cabang kembali di Jalan Edgeware kemudian pada tahun 1991 membuka

---

<sup>34</sup> Youssef Shaheed, Maroun, 'Liquidity management and trade financing', in Simon Archer and Rifaat Abdel Karim (eds), *Islamic Finance: Innovation and Growth*, (London: Euromoney Books, 2002) pp. 163–175.

<sup>35</sup> Muzzam Ali bekerja sama dengan Pangeran Mohammed Bin Faisal dari Arab Saudi yang merupakan advokat terkemuka keuangan Islam, dan menjadi Wakil Ketua *Dar al Mal al Islami* di Jenewa yakni organisasi keuangan Islam internasional yang didirikan oleh Pangeran Mohammed pada tahun 1982. Lihat [www.islamic-banking.com/founder.aspx](http://www.islamic-banking.com/founder.aspx)

<sup>36</sup> Fahmi Khan and Mario Porzio, *Islamic Banking and Finance in European Union: A Challenge*, (London: Edward Elgar Publishing Limited, 2010): 212-2013

cabang di Birmingham.<sup>37</sup> Dengan demikian, nasabah yang Bank Internasional Al Barakah mencapai 11.000 hingga 12.000 orang.<sup>38</sup>

Setelah runtuhnya *Bank of Credit and Commerce International* (BCCI) maka Bank Sentral Inggris memperketat persyaratan peraturan perbankan. Sebagai akibatnya, pada Juni 1993 Al Baraka menyerahkan lisensi perbankan dan menutup beberapa cabangnya, tapi bank terus beroperasi sebagai perusahaan investasi dari Brook Street di London.<sup>39</sup> Para deposan menerima pengembalian dana penuh, dan banyak dari mereka yang hanya mentransfer dananya ke perusahaan investasi. Ini menawarkan fleksibilitas yang lebih besar, seperti yang diatur dan tidak lagi di bawah naungan Banking Act 1987 tetapi di bawah layanan keuangan dan peraturan perusahaan.<sup>40</sup>

### 1.3. Ekspansi Bank Serikat Kuwait

Menurut Rodney Wilson dalam makalahnya *Islamic Banking in the United Kingdom*, bahwa Sejak tahun 1980-an terjadi peningkatan permintaan dari nasabah Bank Serikat Teluk Kuwait untuk melakukan kegiatan perdagangan Islami berbasis investasi. Untuk memenuhi permintaan tersebut, Bank Serikat Teluk Kuwait membuka unit usaha syariah pada tahun 1991. Untuk mengelolanya direkrut karyawan yang memiliki pengalaman cukup dibidang keuangan Islam, disamping itu diberi otonomi dalam pengambilan keputusan. Selain menjadi unit terpisah, rekening dipisahkan dari bank utama, dengan kewajiban menerapkan syariat Islam pada transaksi deposito yang sesuai dengan asset-asset Islam, terutama pada pembiayaan instrumen perdagangan. Unit syariah memiliki penasihat sendiri, dan berfungsi seperti bank Islam, tapi diberi wewenang untuk merekrut sumber daya manusia dan para ahli dari Bank Serikat Kuwait sesuai dengan yang diperlukan.

Pada tahun 1995 Unit usaha syariah tersebut berganti nama menjadi Unit Bank Investasi Islam atau *Islamic Investment Banking Unit* (IIBU) dan pindah ke tempat baru di Jalan Baker serta memperkenalkan logo dan citra merek sendiri untuk menekankan identitas Islam yang berbeda dengan bank konvensional induknya. Stafnya terdiri dari 16 orang di London termasuk manajer asset, manajer penyewaan dan pedagang portofolio dan administrator. Bisnis investasi pada tahun 1990-an didapatkan dari seluruh dunia Islam, termasuk Asia Tenggara, meskipun perbankan pada

<sup>37</sup> Rodney Wilson, *Islamic Banking in the United Kingdom*, (London: Edwar Elgar Published, 2010): 216

<sup>38</sup> Fuad Al- Omar and Mohammed Abdel Haq, *Islamic Banking: Theory, Practices and Challenges*, (London: Zed Books, 1996): 45

<sup>39</sup> Yusuf Karbhari, Kamal Naser dan Zerrin Shahin, Problems and Challenges Facing the Islamic Banking System in the West: The Case of the UK, *Thunderbird International Business Review*, Vol. 46, September–October 2004: 522, [http://ierc.sbu.ac.ir/File/Article/Problems%20and%20Challenges%20Facing%20the%20Islamic%20Banking%20System%20in%20the%20West%20The%20Case%20of%20the%20UK\\_94161.pdf](http://ierc.sbu.ac.ir/File/Article/Problems%20and%20Challenges%20Facing%20the%20Islamic%20Banking%20System%20in%20the%20West%20The%20Case%20of%20the%20UK_94161.pdf) (diakses tanggal 12-11-2016). Lihat juga Islamic Banker , ‘Why London needs an Islamic Bank’, Editorial, *Islamic Banker* (1997): 2

<sup>40</sup> M. Fahim Khan dan Mario Porzio, *Islamic Banking and Finance* ..... , 214

negara Teluk tetap fokus utamanya berupa bunga. Pada akhir tahun 1990-an, aset yang dikelola melebihi \$750 juta dan kemudian melakukan merger dengan Al Ahli Bank, yang mengakibatkan bank berganti nama menjadi Al Ahli United Bank.<sup>41</sup>

Bank Islam Serikat Kuwait memasuki pasar pada tahun 1997 dengan produk *Manzil* sebagai perencanaan kepemilikan rumah yang didasarkan pada struktur angsuran *murabahah*. Pada akad ini terjadi permasalahan yaitu biaya pajak ganda yang timbul atas transaksi *murabahah*, pertama ketika bank membeli properti atas nama nasabah, dan kedua ketika menjual kembali rumah tersebut untuk nasabah dengan harga pokok ditambah keuntungan bank. Hal ini dirasakan oleh banyak orang di komunitas Muslim sebagai sebuah diskriminatif. Oleh karena itu, dilakukan lobi yang efektif melalui Dewan Muslim Inggris kemudian laporan tersebut ditindaklanjuti oleh komite yang ditugaskan untuk menyelidiki isu-isu tersebut. Hasilnya biaya pajak ganda dihapuskan dalam anggaran tahun 2003 dengan mengambil dampak perubahan pada Desember tahun itu.<sup>42</sup>

## 2. Regulator Perbankan dan Keuangan Tunggal

Faktor lainnya adalah regulator. Pembentukan Financial Services Authority (FSA)<sup>43</sup> pada tahun 1997 yang merupakan gabungan dari 11 regulator yang berbeda ke dalam satu tubuh di bawah satu bagian dari undang-undang. Pembentukan lembaga ini banyak menyelesaikan beberapa komplikasi dan pandangan yang bertentangan yang berasal dari rezim peraturan sebelumnya dimana fungsi kelembagaan dibagi kedalam beberapa sektor. Secara khusus, FSA mampu menganalisa seluruh sistem secara universal, untuk menilai lembaga keuangan Syariah dan produk. Sebagai regulator perbankan, Bank Sentral Inggris dan FSA pada tahun 1998 telah memberikan ruang bagi pengembangan keuangan Syariah di Inggris.

Sinyal pertama dalam perkembangan perbankan dan keuangan syariah diberikan oleh Gubernur Bank Inggris Lord Edward George dalam pidatonya di sebuah konferensi yang diselenggarakan oleh Yayasan Islam pada bulan September 1995. Ia mengakui pentingnya perbankan Syariah di dunia Muslim dan kemunculannya di dunia internasional serta kebutuhan untuk menempatkan perbankan syariah dalam konteks tradisi London dari inovasi kompetitif. Permasalahan praktek perbankan dan keuangan syariah pertama kali dibahas pada tahun 2001

<sup>41</sup> M. Fahim Khan dan Mario Porzio, *Islamic Banking and Finance* ..... , 214

<sup>42</sup> Norton Rose law firm, 'Commentaries on the Finance Act of 2003 and Budget of 2005', London. (Norton Rose 2005).

<sup>43</sup> The Financial Services Authority (FSA) adalah sebuah badan non-pemerintah yang independen, diberikan kekuatan hukum oleh Undang-Undang Inggris tentang Jasa Keuangan dan Pasar tahun 2000. FSA merupakan perusahaan terbatas dengan jaminan dan dibiayai oleh industri jasa keuangan dan merupakan regulator tunggal untuk jasa keuangan di Inggris. Tugas-tugasnya adalah mengatur jasa keuangan di Inggris, memerangi kejahatan keuangan, memberi bimbingan kepada jasa keuangan, meninjau pasar KPR dan distribusi ritel. Lihat <http://www.fsa.gov.uk/about> diakses tanggal 15-11-2016

dalam sebuah kelompok kerja tingkat tinggi yang diketuai oleh Lord George dengan perwakilan dari Kota, Pemerintah, komunitas Muslim dan FSA. Kelompok kerja tersebut dibentuk untuk meneliti hambatan-hambatan praktek keuangan Syariah di Inggris. Salah satu permasalahan utama adalah diterapkan pajak ganda bagi pembiayaan kredit perumahan syariah, baik pada pembelian properti oleh bank dan transfer properti oleh bank untuk nasabah pada akhir masa pembiayaan rumah.

Sir Howard Davies Ketua FSA mengatakan dalam pidatonya di sebuah konferensi tentang Perbankan dan Keuangan Syariah di Bahrain pada September 2003 bahwa pada prinsipnya ia tidak keberatan dengan ide bank Syariah di Inggris. Ia juga mengatakan bahwa pembentukan bank syariah telah memenuhi persyaratan peraturan FSA dan Inggris memiliki kepentingan ekonomi yang jelas serta mencoba untuk memastikan bahwa kondisi pasar Syariah dapat berkembang di London. FSA sekarang memiliki hubungan baik dan tumbuh dengan industri perbankan, regulator lain dan kelompok kerja Islam di organisasi internasional.<sup>44</sup>

### 3. Kebijakan Publik dan Perpajakan yang Mendukung Kegiatan Keuangan Syariah

Sejak awal 2000-an pemerintah, karena alasan kebijakan publik yang lebih luas, telah memperkenalkan serangkaian pajak dan legislatif perubahan yang dirancang khusus untuk menghilangkan hambatan pada pengembangan keuangan Syariah. Perubahan signifikan pertama kali datang dalam UU Keuangan 2003 yang diperkenalkan bantuan untuk mencegah pembayaran beberapa dari Bea Materai Pajak Bumi pada pembiayaan kredit rumah syariah. Kebijakan Keuangan pada tahun 2005 dan 2006 terdapat langkah-langkah lebih lanjut yang bertujuan untuk menempatkan produk syariah lainnya di pajak yang sama pijakan seperti produk-produk konvensional lainnya. Baru-baru ini, UU Keuangan tahun 2007 menjelaskan kerangka pajak lanjut, dalam kasus sukuk. Hal ini sangat mendukung proyek-proyek yang sedang berjalan yang dibiayai melalui investasi berbasis sukuk.<sup>45</sup>

### 4. Berdirinya Bank Islam Britania atau Islamic Bank of Britain

Setelah penarikan Bank Al Baraka dari pasar ritel perbankan syariah pada tahun 2003, masyarakat Inggris merasa harus memiliki bank syariah sendiri secara eksklusif untuk memenuhi kepatuhan syariah dalam transaksi keuangan. Sekelompok pengusaha kawasan Teluk sebagai investor utama yang berbasis di Bahrain dengan kepentingan bisnis mereka yang luas di Inggris, menunjukkan bahwa mereka siap untuk menyiapkan modal awal sebesar £50 juta. Sebuah

---

<sup>44</sup> Michael Ainley, dkk, *Islamic Finance in the UK*.....: 9

<sup>45</sup> Michael Ainley, dkk, *Islamic Finance in the UK*.....: 8

rencana bisnis dirumuskan pada tahun 2002, dan aplikasi formal dibuat untuk *Financial Services Authority* (FSA) guna pemberian lisensi perbankannya.<sup>46</sup>

Menjelang akhir 2004 terbentuklah Bank Islam Britania (BIB)<sup>47</sup> yang dipimpin oleh seorang presiden direktur bernama Abdul Rahman Abdul Malik yang juga merupakan mantan pemimpin Abu Dhabi Islamic Bank. Terbentuknya bank ini merupakan hasil kerja sama Islamic Joint Venture Partnership (IJVP) dengan kepemilikan saham yang didominasi oleh saham perseorangan, yaitu dari Qatar, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi.

Iqbal Khan menyatakan bahwa multicultural dan multi kepercayaan pada masyarakat seperti yang terjadi pada Inggris dalam dua puluh abad pertama, perbankan syariah sangat diharapkan guna memperbanyak pilihan produk keuangan yang tersedia untuk komunitas Muslim. Untuk itu, FSA telah menentukan arah kebijakan aplikasi perbankan dengan baik guna memberikan izin operasional pendirian bank baru yang berlandaskan syariat Islam. Para stafnya diintruksikan untuk mengatur regulasi operasional bank-bank London yang menyediakan produk syariah dari dunia muslim yang memiliki pengetahuan tentang perbankan Islam.<sup>48</sup> Menurut Rodney Widson bahwa Penerapan syariat Islam dalam dunia perbankan tidak dirasa menjadi isu sensitif di Inggris. Berbeda dengan beberapa negara yang memiliki populasi Kristen besar seperti Nigeria, di mana istilah Muslim dan Islam tidak dapat digunakan dalam perbankan. Di Arab Saudi, negara yang sepenuhnya Muslim, istilah bank syariah juga tidak dapat digunakan dengan baik disebabkan induk bank komersial dan banyak sarjana muslim keberatan dengan istilah agama yang digunakan sebagai alat pemasaran.<sup>49</sup>

BIB membuka kantor cabang pertama di Edgware Road di London pada akhir 2004, kurang dari satu bulan setelah persetujuan peraturan diberikan. Markas operasional berada di Birmingham dengan biaya sangat rendah kemudian membuka cabang lain di Birmingham, Leicester, Manchester, Southall, Whitechapel dan Timur Ham. Ukuran populasi Muslim yang ada di wilayah merupakan salah satu faktor yang menentukan pilihan lokasi cabang dan status sosial ekonomi dari nasabah potensial juga menjadi faktor penentu, begitu juga dengan kelompok Muslim kelas menengah yang memiliki pekerjaan profesional dengan gaji bulanan yang jelas lebih menguntungkan untuk dilayani. Bank menekankan nilai-nilai Islam iman dan kepercayaan, karena ini adalah fundamental, tetapi juga menekankan nilai dan kenyamanan, tujuannya adalah

---

<sup>46</sup> Hanlon, M. (CEO Islamic Bank of Britain), 'Case study: Islamic Bank of Britain', *Euromoney 4th Annual Islamic Finance Summit*, London, 22 and 23 February 2005

<sup>47</sup> Wassem Ahmad, *Islamic Banking in the United Kingdom: Opportunities and Challenges*, Thesis Kingston Business School London, 2008. 25

<sup>48</sup> Iqbal Khan, (CEO HSBC Amanah), 'Revisiting the value proposition of Islamic finance', *Euromoney 4th Annual Islamic Finance Summit*, London, 22 and 23 February 2005

<sup>49</sup> Fahmi Khan, *Islamic Banking* ..... : 216



untuk memiliki standar pelayanan dan harga setidaknya sebanding dengan bank konvensional Inggris.<sup>50</sup>

#### 5. Kelebihan likuiditas di Timur Tengah

Kenaikan tajam harga minyak sejak tahun 2003 telah menghasilkan surplus likuiditas besar dan lonjakan permintaan Islam serta aset konvensional di negara-negara kawasan Teluk. Kapasitas pasar keuangan lokal belum, bagaimanapun, telah mampu mengembangkan pada kecepatan yang sama. Akibatnya, permintaan untuk aset telah jauh melebihi pasokan dan investor Timur Tengah telah mencari, dalam jumlah besar, alternatif yang sesuai. Permintaan ini segera diidentifikasi oleh lembaga Islam dan konvensional yang sekarang menyediakan saluran melalui mana aset dalam pasar lain yang dijual kepada investor tersebut, sering dengan cara sharia transaksi compliant. Ini terutama penting di Inggris. Contoh terbaru adalah akuisisi Aston Martin oleh dua lembaga keuangan Kuwait, menggunakan pembiayaan berbasis syariah.<sup>51</sup>

#### 6. *Islamic Windows* dan Pembiayaan Kredit Rumah Syariah yang ditawarkan oleh Bank Konvensional

Merupakan tantangan bagi pendatang baru seperti BIB untuk bersaing di pasar keuangan dengan layanan perbankan bank konvensional besar yang sudah berpengalaman yang juga menawarkan produk syariah. Beberapa lembaga internasional seperti Citi, Deutsche, dan HSBC juga membuka kantor cabang di Timur Tengah dan Asia Tenggara. Implikasinya, mereka harus mengembangkan pengetahuan dan memperdalam pengalaman di pasar lokal termasuk produk-produk syariah. Untuk mengakomodasi permintaan baru pada produk syariah, mereka membentuk lini bisnis yang dikenal sebagai *Islamic windows*, di beberapa tempat di antaranya berbasis di Inggris, Timur Tengah dan Asia Tenggara. Sistem ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keuangan syariah karena pengalaman global lembaga dalam pengembangan produk dan akses mereka ke sumber daya jauh lebih besar daripada yang tersedia untuk institusi lokal di Timur Tengah dan Asia Tenggara.

Penghapusan biaya pajak ganda dalam produk keuangan syariah, seperti yang sudah dibahas, mendorong para pendatang baru ke pasar pembiayaan rumah secara islami, terutama HSBC Amanah pada tahun 2004 dan Lloyds TSB pada Maret 2005.<sup>52</sup> Pada saat yang sama Al-Ahli United Bank sebagai penerus dari Bank Serikat Kuwait telah mencapai kesepakatan dengan West Bromwich Building Society untuk menyalurkan kredit pemilikan rumah syariah melalui

---

<sup>50</sup> Michael Ainley, dkk, *Islamic Finance in the UK: .....*, 2007, 216

<sup>51</sup> Michael Ainley, dkk, *Islamic Finance in the UK.....*: 7-8

<sup>52</sup> Islamic Finance Information Service (IFIS), 'Lloyds TSB moves into Islamic home finance', *ISI Emerging Markets*, London, 22 March 2005

jaringan cabangnya yang luas. Selain itu terjalin kerjasama antara Al Buraq sebagai anak perusahaan keuangan syariah dari Korporasi Bank Arab yang berbasis di London dengan Bank Irlandia untuk menyalurkan pembiayaan kepemilikan rumah syariah melalui cabang-cabang mereka di Inggris.<sup>53</sup>

Asli dari Pembiayaan dengan skema Manzil di Al Baraka dan Bank Serikat Kuwait berbasis *murabahah* dengan pembayaran tetap setiap bulan untuk menutupi biaya pembelian rumah yang dilakukan oleh bank ditambah dengan margin *mark up* dari keuntungan yang diinginkan bank. Pada tahun 1999 skema Manzil kedua diperkenalkan berdasarkan akad *ijarah*, dengan Bank Serikat Kuwait dan penggantinya Al Ahli United Bank membeli properti tetapi nasabah membayar dengan sewa bulanan, serta pembayaran pokok pembiayaan setiap bulan. Biaya sewa bervariasi, tapi bukannya dihitung pada nilai sewa property dan selalu mengacu kepada LIBOR (*London Inter-Bank Offer Rate*). Karena ini adalah harga berbasis bunga yang berpotensi pada kontroversial dari sudut pandang Islam, tapi disetujui Dewan Syariah Bank dalam penggunaannya sebagai patokan, karena LIBOR sering digunakan dalam perhitungan keuangan Islam karena diterima secara luas dalam komunitas perbankan. Pada HSBC Amanah, pembayaran pembiayaan rumah juga dilakukan bulanan dengan cara perhitungan yang sama dengan di atas, sebagaimana pembiayaan kepemilikan rumah syariah yang dilakukan oleh ABC Al Buraq yang dipasarkan melalui Bristol dan West, meskipun kemudian berkurangnya skema *musharakah* yang ditetapkan karena selama masa pembiayaan, kepemilikan saham nasabah terhadap rumah menjadi meningkat sebagai wujud pembayaran.<sup>54</sup>

#### 7. Perkembangan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan tentang Perbankan dan Keuangan Syariah.

Faktor yang juga mempengaruhi perkembangan perbankan dan keuangan syariah di Inggris adalah banyaknya lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang menawarkan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan perbankan dan keuangan syariah. Sebagaimana laporan ICD-Thomson Reuters tahun 2016 bahwa ada sekitar 201 lembaga pendidikan dan 622 lembaga pelatihan di dunia ini yang menawarkan pendidikan perbankan dan keuangan Islam. Sejak tahun 2013 sampai 2015 ada 2.224 penelitian keuangan Islam yang dihasilkan, 1.567 artikel jurnal keuangan Islam yang diulas dan 121 kualifikasi profesional yang disediakan. Dari hasil penelitian tersebut, ada 3 besar negara-negara yang paling produktif dalam melakukan penelitian, yakni Malaysia dengan 833 penelitian, Inggris dengan 160 penelitian dan Indonesia dengan 145 penelitian.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> D. Smith, 'Islamic banking in the UK – 2004 review', *Islamic Finance News*, Bahrain, 20 December 2004, 12

<sup>54</sup> Fahmi Khan, *Islamic Banking* ..... Hal. 218

<sup>55</sup> Islamic Finance Development Report, Resilient Growth, ICD-Thomson Reuters, (2016): 85

Adapun 10 negara yang paling banyak menawarkan pendidikan dan pelatihan tentang perbankan dan keuangan syariah:

No	Negara	Lembaga Pelatihan (Course)	Lembaga Pendidikan (Degree)
1	United Kingdom	69	27
2	Malaysia	60	38
3	Indonesia	60	21
4	United Arab Emirates	48	16
5	Pakistan	33	14
6	Saudi Arabia	25	4
7	Jordan	22	5
8	India	17	10
9	Bahrain	17	4
10	USA	16	2

Sumber: ICD-Thomson Reuters Islamic Finance Development Report 2016

Jika di lihat dari total layanan pendidikan keuangan Islam yang ada di Eropa, Inggris memberikan kontribusi 63% yakni sebanyak 69 institusi pendidikan. Sisanya ada di Turki sebanyak 11 institusi, Prancis sebanyak 7 institusi, Switzerland sebanyak 4 institusi, Malta sebanyak 4 institusi, Jerman sebanyak 3 institusi, Luxembourg dan Bosnia masing-masing 2 institusi, Polandia, Guernsey, Italia, Irlandia, Spanyol, Belanda and Belgia masing-masing 1 institusi.<sup>56</sup>

Diantara Universitas di Inggris yang menawarkan pendidikan perbankan dan keuangan Islam adalah Aston University (Birmingham), Bangor University (Wales), Cambridge University (Cambridge), Bolton University (Manchester), Cardiff Metropolitan University (Wales), Durham University (Durham), Markfield Institute of Higher Education (MIHE) (Leicester), Reading University (London), Newcastle University (Newcastle), The Oxford Centre for Islamic studies Oxford University (Oxford), East London University (London), Salford University (Manchester),

---

<sup>56</sup> Islamic Finance Development Report, .....: 88-89

City University (London), Dundee University (Scotland), Aberdeen University (Scotland), London School of Business and Economics (London), South Wales University (Wales).<sup>57</sup>

Jika dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan dan pelatihan yang menawarkan pendidikan perbankan dan keuangan Islam, maka layak dikatakan bahwa Inggris merupakan sentral pengembangan perbankan dan keuangan Islam di Eropa.

#### F. Prospek Masa Depan Untuk Keuangan Islam di Inggris

Meskipun Inggris memiliki sektor perbankan syariah paling aktif yang dikembangkan di Uni Eropa, sebagian besar kegiatan sampai saat ini telah terkait dengan peran kota London sebagai pusat keuangan internasional, daripada melayani kebutuhan Muslim Inggris pada ritel di sektor perbankan. Namun ini mungkin berubah di tahun-tahun mendatang, terutama pada pembiayaan bank besar yang berbasis di Inggris, terutama *Halifax Bank of Scotland* (HBOS) dan *Royal Bank of Scotland* (RBS, yang memiliki NatWest) memasuki pasar pembiayaan syariah. UNB Bank meluncurkan produk KPR syariah pada tahun 2004 ditujukan untuk pasar Skotlandia dan memberikan pandangan tentang isu-isu syariah serta pembiayaan yang berdasarkan pada prinsip musyarakah.<sup>58</sup>

HSBC Amanah meluncurkan dana pensiun syariah di bulan Mei 2004, di mana kepemilikan aset yang didanai melalui pembiayaan syariah guna memenuhi kepatuhan syariah. Saham perusahaan yang terlibat dalam produksi dan distribusi alkohol, produk babi dan perbankan konvensional yang dikeluarkan dari list yang dapat melakukan pembiayaan, termasuk saham HSBC sendiri.<sup>59</sup> Dana pensiun dipasarkan kepada individu dan bisnis kecil keluarga Muslim dan lebih menjanjikan di pasar Inggris dari reksa dana syariah.<sup>60</sup>

Pemerintah Inggris bertekad untuk menciptakan tingkat lapangan yang luas untuk produk-produk yang berbasis pada kepatuhan syariah. Menteri Keuangan Britania Raya, Gordon Brown, mengumumkan pada Muslim News Awards for Excellence pada Maret 2005 bahwa dokumen konsultasi akan dikeluarkan mengenai perlakuan yang sama untuk Dewan Muslim.<sup>61</sup> Kaum penyewa kalangan bawah yang menggunakan skema pembelian saat ini dibatasi menggunakan pembiayaan yang berdasarkan pada suku bunga.<sup>62</sup> Semua ini menjadi pertanda baik

---

<sup>57</sup> UK Excellence in Islamic Finance, gov.uk.ukti, hal. 15-26, [https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment\\_data/file/367154/UKTI\\_UK\\_Excellence\\_in\\_Islamic\\_Finance\\_Reprint\\_2014\\_Spread.pdf](https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/367154/UKTI_UK_Excellence_in_Islamic_Finance_Reprint_2014_Spread.pdf). diakses tanggal 23-11-2016

<sup>58</sup> Islamic Finance Information Service (IFIS), 'Norton Rose acts on the first ever Scottish Islamic mortgage', *ISI Emerging Markets*, London, 25 November 2004

<sup>59</sup> Rodney Wilson, 'Screening criteria for Islamic equity funds', in Sohail Jaffer (ed.), *Islamic Asset Management: Forming the Future for Sharia Compliant Investment Strategies*, (London: Euromoney Books, 2004): 35-45.

<sup>60</sup> Rodney Wilson, Challenges and opportunities for Islamic Banking in the West: the United Kingdom Experience, (*Islamic Economic Studie*, 2000): 35

<sup>61</sup> Michael Ainley, dkk, *Islamic Finance in the UK: .....*, 2007, 220

<sup>62</sup> M. Parker, Brown offers a level playing field for Shariah compliant products, Jeddah: Arab News, 2005

untuk masa depan, sebagai sistem non-diskriminatif perpajakan dan regulasi akan mendorong lebih banyak kompetisi di pasar untuk jasa keuangan syariah dengan menurunkan harga dan margin, dan membuat produk syariah lebih terjangkau. Ada banyak negara-negara anggota Uni Eropa lainnya bisa belajar dari seperempat abad pengalaman di Inggris, dan bahkan ada beberapa pelajaran yang harus dijadikan peringatan hingga banyak di komunitas Muslim sekarang percaya bahwa keuangan Islam di Inggris benar-benar lepas landas menuju perkembangan.

## G. Penutup

Walaupun Inggris merupakan Negara berpenduduk muslim minoritas, tetapi geliat perbankan dan keuangan syariah sangat berkembang, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan perbankan dan keuangan syariah dengan produk-produk inovatif. Faktor yang sangat berperan dalam perkembangan tersebut adalah masyarakat Inggris yang multikultural dan tidak phobia dengan Islam. Disisi lain dukungan kuat dari regulasi pemerintah dalam menciptakan peluang dan keuntungan ekonomi. Begitu juga dengan dukungan lembaga pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan sistem perbankan dan keuangan syariah juga menjadi salah satu faktor penting.

Bagaimana dengan Indonesia yang merupakan penduduk mayoritas muslim? Sebagai rasa optimis, penulis sangat yakin bahwa Indonesia dapat lebih baik dari Inggris dalam pengembangan perbankan dan keuangan syariah. Optimis tersebut dikarenakan 1). Indonesia merupakan penduduk muslim terbesar di dunia, 2). Regulator perbankan dan keuangan yang diamanahkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah sangat aktif dalam mengembangkan sistem ekonomi Islam terutama perbankan dan keuangan syariah serta sudah terbentuknya Komite Nasional Keuangan Syariah yang langsung di ketua oleh Presiden Republik Indonesia, 3). Perguruan tinggi negeri maupun swasta juga sudah banyak yang menawarkan pendidikan ekonomi Islam baik itu perbankan maupun keuangan syariah pada level strata 1 hingga strata 3. Semoga dalam waktu yang tidak terlalu lama, Indonesia dapat menjadi sentral ekonomi Islam dunia, amin.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Wassem, *Islamic Banking in the United Kingdom: Opportunities and Challenges*, Thesis Kingston Business School London, 2008.

Ainley, Michael, dkk, *Islamic Finance in the UK: Regulation and Challenges*, London: Financial Services Authority, 2007..

- Akbar, Saeed, Syed Zulfiqar Ali Shah dan Shahin Kalmadi, An investigation of user perceptions of Islamic banking practices in the United Kingdom, *International Journal of Islamic and middle eastern finance and management*, vol.5. no. 4, 2013, [www.emeraldinsight.com/1753-8394.htm](http://www.emeraldinsight.com/1753-8394.htm)
- Al- Omar, Fuad and Mohammed Abdel Haq, *Islamic Banking: Theory, Practices and Challenges*, London: Zed Books, 1996
- Basyiran Tengku Bahran, Perkembangan Sistem Ekonomi Syariah di Eropa: Contoh Kasus di Inggris, <http://tbahran.blogspot.com/2012/06/perkembangan-sistem-ekonomi-syariah-di.html>
- Belouafi, Ahmed dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance in the United Kingdom:Factor Behind it Development and Growth*, *Islamic Economic Studies* Vol. 22, No. 1, May 2014
- British Embassy Bishkek, Islamic Finance in the UK: 9 [https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment\\_data/file/503491/2015047\\_Is\\_Fin\\_A5\\_AW\\_ENG\\_WEB.pdf](https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/503491/2015047_Is_Fin_A5_AW_ENG_WEB.pdf)
- D. Smith, 'Islamic banking in the UK – 2004 review', *Islamic Finance News*, Bahrain, 20 December 2004, 12
- El Qorchi, Mohammed, Islamic Finance Gear Up December 2005, Volume 42, Number 4 [www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2005/12/qorchi.htm](http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2005/12/qorchi.htm)
- Fauzi, Pandu Rizky, Potret Perbankan Syariah di Tiga Negara: Indonesia, Inggris dan Malaysia, <http://www.masjidalamanah.com/2011/05/potret-perbankan-syariah-di-3-negara-indonesia-inggris-dan-Malaysia/>.
- Hanlon, M., 'Case study: Islamic Bank of Britain', *Euromoney 4th Annual Islamic Finance Summit*, London, 22 and 23 February 2005
- <http://www.alrayanbank.co.uk/useful-info-tools/about-us/our-heritage/>
- <http://www.fsa.gov.uk/about>
- <http://www.icd-ps.org/en/About>
- <https://www.islamicfinance.com/islamic-banks-uk/>
- Iqbal Khan, 'Revisiting the value proposition of Islamic finance', *Euromoney 4th Annual Islamic Finance Summit*, London, 22 and 23 February 2005
- Irwan, Dedi, Imam Syahid Hasan al Banna” Sang Guru Dunia” <http://www.dakwatuna.com/2014/11/03/59341/imam-syahid-hasan-al-banna-sang-guru-dunia-bagian-ke-1/#ixzz4TGmArIcE>
- Islamic Banking, The Islamic Bank Chart, <https://www.islamicfinance.com/islamic-banking/>
- Islamic Finance Development Report, Resilient Growth, ICD-Thomson Reuters, 2016: 85
- Islamic Finance in the UK hal. 5 [www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment\\_data/file/503491/2015047\\_Is\\_Fin\\_A5\\_AW\\_ENG\\_WEB.pdf](http://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/503491/2015047_Is_Fin_A5_AW_ENG_WEB.pdf).
- Islamic Finance Information Service (IFIS) , 'Norton Rose acts on the first ever Scottish Islamic mortgage', *ISI Emerging Markets*, London, 25 November 2004

- Islamic Finance Information Service (IFIS), 'Lloyds TSB moves into Islamic home finance', *ISI Emerging Markets*, London, 22 March 2005
- Ismal, Rifki. *Islamic Finance di Inggris: Stadium General Islamic Economics*. Disampaikan di UIN Syarif Hidayatullah, 20 April 2011. Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.
- Karbhari, Yusuf, Kamal Naser dan Zerrin Shahin, Problems and Challenges Facing the Islamic Banking System in the West: The Case of the UK, *Thunderbird International Business Review*, Vol. 46, September–October 2004, [http://ierc.sbu.ac.ir/File/Article/Problems%20and%20Challenges%20Facing%20the%20Islamic%20Banking%20System%20in%20the%20West%20The%20Case%20of%20the%20UK\\_94161.pdf](http://ierc.sbu.ac.ir/File/Article/Problems%20and%20Challenges%20Facing%20the%20Islamic%20Banking%20System%20in%20the%20West%20The%20Case%20of%20the%20UK_94161.pdf) Islamic Banker, 'Why London needs an Islamic Bank', Editorial, *Islamic Banker*, 1997.
- Khan, Fahmi and Mario Porzio, *Islamic Banking and Finance in European Union: A Challenge*, London: Edward Elgar Publishing Limited, 2010
- M. Parker, Brown offers a level playing field for Shariah compliant products, Jeddah: Arab News, 2005
- Malik, M.S., Malik, A. and Mustafa, W., "Controversies that make Islamic banking controversial: an analysis of issues and challenges", *American Journal of Social and Management Sciences*, ISSN Print: 2156-1540, ISSN Online: 2151-1559, doi:10.5251/ajsms.2011.2.1.41.46© tahun 2011, ScienceHu\_, diambil dari [www.scihub.org/AJSMS](http://www.scihub.org/AJSMS)
- Meera, A.K.M. and Larbani, M., "Ownership effects of fractional reserve system", *Homanomics*, Vol. 25 No. 4 tahun 2009.
- Mohammad, Fara, The UK well positioned as primary western hub for Islamic finance industry development, *Islamic Finance News, Annual Guide 2016*: 114, [www.IslamicFinanceNews.com](http://www.IslamicFinanceNews.com)
- Mullen, Enda, Islamic Bank of Britain set to become Al Rayan Bank, 27 Oktober 2014, <http://www.birminghampost.co.uk/business/finance/islamic-bank-britain-set-become-7995453>
- New Millennium Publishing, 'Demand for Islamic finance in the UK is overvalued', *Islamic Banking and Finance Magazine*, London, 24 December 2004
- Norton Rose law firm, 'Commentaries on the Finance Act of 2003 and Budget of 2005', London. Norton Rose 2005.
- Pratiwi, Fuji, Inggris: Keuangan Syariah Cocok Diterapkan di Ekonomi Barat, 08 Februari 2014, <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/14/02/08/n0n65r-inggris-keuangan-syariah-cocok-diterapkan-di-ekonomi-barat>
- Republika, Rasyid Ridha, Tokoh Reformis Dunia Islam, Senin, 24 Agustus 2009, <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/71358>
- Saeed, Abdullah, *Menyoal Bank Syariah, Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis* (terj. Arif Martuhin), Jakarta: Paramadina, 2004
- TheCityUK, The UK: Leading Western Centre for Islamic Finance, (2015):10 <http://www.londonstockexchange.com/specialist-issues/islamic/downloads/islamicfinance2015.pdf>
- UK Excellence in Islamic Finance reprint 2014, 10, [www.gov.uk/ukti](http://www.gov.uk/ukti)

- UK Excellence in Islamic Finance, gov.uk.ukti, hal. 15-26, [https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment\\_data/file/367154/UKTI\\_UK\\_Excellence\\_in\\_Islamic\\_Finance\\_Reprint\\_2014\\_Spread.pdf](https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/367154/UKTI_UK_Excellence_in_Islamic_Finance_Reprint_2014_Spread.pdf).
- Wilson, Rodney, 'Screening criteria for Islamic equity funds', in Sohail Jaffer (ed.), *Islamic Asset Management: Forming the Future for Sharia Compliant Investment Strategies*, London: Euromoney Books, 2004.
- Wilson, Rodney, "Challenges and Opportunities for Islamic Banking and Finance in the West: The United Kingdom Experience", *Thunderbird International Business Review*, Vol. 41(4/5), (1999)
- Wilson, Rodney, Challenges and opportunities for Islamic Banking in the West: the United Kingdom Experience, *Islamic Economic Studie*, 2000
- Wilson, Rodney, Islamic Banking in the United Kingdom, London: Edwar Elgar Published, 2010
- [www.islamic-banking.com /founder.aspx](http://www.islamic-banking.com/founder.aspx)
- Youssef Shaheed, Maroun, 'Liquidity management and trade financing', in Simon Archer and Rifaat Abdel Karim (eds), *Islamic Finance: Innovation and Growth*, London: Euromoney Books, 2002
- Yusof, E. and Fahmy, E., "Are Islamic banks in Malaysia really 'Islamic'?", MPRA Paper No.20901 tahun 2008, yang diambil dari <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/20901/>.